

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

Sari Ayu Widowati
sariayuwidowati@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

In general, profitability or rent-ability is the capability of a company in generating profit during a certain period. The profitability of the company describes the comparison between profits and the assets or capital which generates its profit. The purpose of this research is to test the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performance Loan (NPL). The samples are 28 banking companies that have been selected by using purposive sampling from the research population i.e. the entire banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2010 to 2013. The classic assumption test and the multiple regressions analysis with the assistance of SPSS 20 version has been used as the statistics test instruments. The result of the result describes that overall the regressions model of this research has met the classic assumption test, which means that the regressions model of this research is free from any symptoms of multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation and the generated data has been normally distributed. The multiple regressions analysis describes that Capital Adequacy Ratio (CAR) has significant and negative influence to the profitability, Loan to Deposit Ratio (LDR) has not significant and positive influence to the profitability, Non Performance Loan (NPL) has significant and negative influence to the profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performance Loan (NPL), and Profitability.*

ABSTRAK

Secara umum profitabilitas atau yang biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performance Loan (NPL)* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Sampel penelitian ini terdiri atas 28 perusahaan perbankan yang dipilih secara *purposive sampling* dari populasi penelitian yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Alat uji statistik berupa SPSS 20 yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan, yang berarti bahwa model regresi ini bebas dari gejala *multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi*, serta data yang dihasilkan terdistribusi normal. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *Non Performance Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performance Loan (NPL)*, dan Profitabilitas.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perbankan merupakan salah satu penopang yang memperkuat sistem perekonomian suatu negara, karena bank berfungsi sebagai *Intermediary Institution*. *Intermediary Institution* (perantara keuangan) yakni suatu lembaga yang mampu menyalurkan dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* (kelebihan dana) kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (defisit). Sofyan (2003) dalam Setiawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Lebih lanjut lagi menurut Karya dan Rakhman seperti dikutip dalam Wibowo (2013), tingkat *return on assets (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset, yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. *Return on assets (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasinya.

Modal merupakan fondasi awal yang sangat penting untuk diperhatikan apabila suatu entitas ekonomi akan mendirikan usaha. Semakin besar nilai modal yang dimiliki maka entitas tersebut dapat memulai usahanya dengan baik, seperti melaksanakan kegiatan operasionalnya dan pengembangan skala usahanya, demikian pula dengan perbankan. Seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum atau kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Tujuan ditetapkannya modal minimum bank adalah untuk menutupi kemungkinan timbulnya risiko-risiko kerugian dari aktiva yang mengandung risiko. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank tercermin pada *capital adequacy ratio (CAR)*.

Kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat tentunya harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang diperoleh bank. Bank tidak dapat berjalan tanpa adanya penerimaan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Namun, bank juga tidak dapat memaksimalkan labanya hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat. Apabila jumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat lebih besar, bank akan mengalami masalah. Hal ini terjadi apabila terdapat nasabah yang akan mengambil simpanannya sewaktu-waktu, maka bank tersebut tidak akan mampu memenuhinya. Sebaliknya, apabila jumlah simpanan pada bank jauh lebih besar daripada jumlah pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat maka bank tidak akan mampu mengoptimalkan laba yang diterimanya. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan antara pinjaman yang disalurkan dengan simpanan yang diterima (fungsi intermediasi). Menurut Pasaribu dan Sari (2011) indikator yang digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi adalah *loan to deposit ratio (LDR)*.

Dalam memberikan kredit kepada masyarakat bank hendaknya memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan usaha calon debiturnya, dengan kata lain bank harus menilai apakah usahanya tepat untuk dibiayai atau tidak. Selanjutnya hal yang harus diperhatikan oleh bank adalah penggunaan atas kredit yang diberikan, termasuk memantau perkembangan usaha dari calon debiturnya. Tujuan dari antisipasi ini adalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan kredit tersebut sehingga peluang untuk menjadi kredit bermasalah menjadi kecil atau bahkan tidak ada. Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah *non performance loan (NPL)*, yakni rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan kredit bermasalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif dari *capital adequacy ratio (CAR)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* terhadap profitabilitas (*ROA*) serta menguji pengaruh

negatif dari *non performance loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yang lebih panjang yaitu antara 2010-2013. Penambahan periode pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan hasil penelitian ini mempunyai daya komparabilitas yang lebih baik.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Secara umum, bank adalah lembaga perantara keuangan yang membantu masyarakat dalam menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya serta menyediakan pinjaman/kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya (fungsi intermediasi). Sehubungan dengan fungsi ini, bank sering pula disebut dengan lembaga kepercayaan (Siamat, 2005:87). Pengertian ini sesuai dengan Santoso (dalam Latumaerissa, 2012:135), bank adalah suatu industri yang bergerak pada bidang kepercayaan yang menghubungkan debitur dan kreditur dana.

Dari semua pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan sehingga berbicara mengenai bank tidak akan terlepas dari masalah keuangan.

Fungsi Bank

Fungsi Bank menurut Siamat (2005:88), diantaranya :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Kegiatan Perbankan

Menurut Kasmir (2003), terdapat tiga jenis kegiatan perbankan di Indonesia yakni :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat (*lending*)
- c. Memberikan jasa-jasa lainnya (*services*)

Laporan Keuangan Bank

Menurut Martono (2002:62), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara umum, ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaanyaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan sebagai analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya di ikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi.

Terdapat tujuan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan bank. Menurut Kasmir (2003), tujuan penyusunan laporan keuangan bank diantaranya :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (*lancar*) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank-bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Analisis Laporan Keuangan Bank

Analisis laporan keuangan merupakan kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal disajikan pada sisi pasiva. Laporan laba rugi (*income statement*) suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 Desember). Dalam laporan laba rugidisusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari-31 Desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian (Martono, 2002:62).

Profitabilitas

Secara umum profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Sofyan (2003) dalam Setiawan (2009), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Dendawijaya (2005), profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *return on aseets* (ROA) mampu menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Siamat (2002) seperti dikutip Setiawan (2009), ukuran profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah *return on equity* (ROE), sedangkan untuk industri perbankan indikator yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untyuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Karya dan rakhman seperti dikutip Wibowo (2013), tingkat *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Berdasarkan standar Bank Indonesia, ROA yang ideal adalah >1,5%. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset (Rivai *et al.*, 2007).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519), *capital adequacy ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dendawijaya (2005:121), juga menjelaskan *capital adequacy ratio* dengan lebih rinci yakni rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (hutang). Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa rasio ini adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengasikkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 kewajiban setiap bank umum dalam menyediakan modal minimum adalah sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Dendawijaya (2005:41), ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (dalam rekening neraca) dan ATMR aktiva administratif (dalam rekening administratif). Kemudian ketentuan tersebut diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/146/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 menjadi 4% dari Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) dan berlaku mulai dengan tanggal 31 Desember 1998. Kebijakan ini diambil sejalan semakin terpuruknya kondisi perbankan nasional saat itu seperti dengan adanya pencabutan ijin-ijin bank-bank swasta (likuidiasi), pembekuan operasi bank (BBO), merger bank dan lain-lain. Dan saat ini CAR yang diwajibkan kepada perbankan sebesar 10%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005), *loan to deposit ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Nilai yang tinggi dari rasio ini menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya nilai yang rendah dari rasio ini menunjukkan bank tersebut likuid karena memiliki kelebihan dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi (Latumaerissa, 1999:23). Tidak berbeda dengan yang dijelaskan oleh Dendawijaya (2005), semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebagian besar praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 100%, namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

Non Performance Loan (NPL)

Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *non performance loan* (NPL) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan oleh bank dengan sistem konvensional karena menggunakan prinsip kredit (*loan*). Pengertian serupa juga diberikan oleh Taswan (2010), NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio NPL, menunjukkan semakin buruk kualitas

kreditnya. Mawardi (2005), dalam penelitiannya, menyatakan bahwa salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar. Dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Wibowo (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Modal yang cukup besar dari bank dapat melindungi depositan dan akan meningkatkan kepercayaan depositan terhadap bank, sehingga juga akan dapat meningkatkan profitabilitas bank bersangkutan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007), Puspitasari (2009), Sudiyatno dan Suroso (2010), Pasaribu dan Sari (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010:127) semakin tinggi *loan to deposit ratio (LDR)*, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Lebih lanjut lagi juga diungkapkan oleh Puspitasari (2009), bahwa semakin tinggi LDR maka laba perusahaan akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Sari (2011) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Non Performance Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Puspitasari (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank akan semakin meningkat. Dengan demikian semakin tinggi NPL maka berakibat dengan semakin kecilnya nilai laba suatu bank. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), dimana NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu :

H₃ : *Non Performance Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jenis metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*). *Judgment sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 1999:131). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut : (a) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013; (b) Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2010-2013; (c) Bank yang menyediakan data rasio ROA, CAR, LDR, dan NPL secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan perbankan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Untuk memperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *browsing* pada website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur berupa buku, jurnal, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almilia dan Herdanintyas, 2005). Secara umum, CAR digunakan sebagai indikator kecukupan modal minimum pada bank. Menurut Dendawijaya (2005), CAR dihitung dengan membandingkan jumlah modal sendiri dengan jumlah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), atau dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. LDR juga sering digunakan sebagai indikator likuiditas perbankan. Secara sistematis LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Non Performance Loan* (NPL)

NPL menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Nilai NPL yang tinggi akan mengindikasikan terjadinya kerugian pada bank karena akan memperbesar dana yang dikeluarkan untuk membiayai kredit. Kredit yang diberikan dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (masyarakat). Lebih lanjut lagi pengertian kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Taswan (2010), NPL dapat dihitung dengan persamaan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan nilai *Return On Assets* yang diberi simbol ROA. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan rasio antara laba bersih terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya bank dari segi penggunaan aset. Menurut Dendawijaya (2005), ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat CAR, LDR, NPL, dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2007), pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dan jawaban mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan atas hubungan antara variabel independen (CAR, LDR, dan NPL) terhadap variabel dependen (ROA). Analisis yang digunakan adalah regresi berganda

karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1 CAR + b_2 LDR - b_3 NPL + e$$

Dimana :

ROA	=	tingkat profitabilitas (ROA)
a	=	konstanta persamaan regresi
CAR	=	Capital Adequacy Ratio (CAR)
LDR	=	Loan to Deposit Ratio (LDR)
NPL	=	Non Performance Loan (NPL)
b ₁ , b ₂ , (-b ₃)	=	koefisien regresi
e	=	standar eror

Pengujian hipotesis dari model persamaan regresi diatas menggunakan : (a) uji statistik F; (b) uji statistik t; (c) uji koefisien determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	112	-12.90	5.15	1.9519	2.11790
CAR	112	9.41	45.75	16.6478	5.28421
LDR	112	40.22	113.30	80.2737	13.55485
NPL	112	.14	50.96	2.7259	4.99519
Valid N (listwise)	112				

Dalam penelitian ini terdapat 28 sampel penelitian, dimana merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2010-2013), dan jumlah observasi (n) sebanyak 112. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 4 dapat diketahui bahwa :

1. CAR memiliki nilai minimum sebesar 9,41 dan nilai maksimum sebesar 45,75. *Mean* CAR adalah 16,6478 dengan deviasi standar sebesar 5,28421.
2. LDR memiliki nilai minimum sebesar 40,22 dan nilai maksimum sebesar 113,30. *Mean* LDR adalah 80,2737 dengan deviasi standar sebesar 13,55485.
3. NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 50,96. *Mean* NPL adalah 2,7259 dengan deviasi standar sebesar 4,99519.
4. ROA memiliki nilai minimum sebesar -12,90 dan nilai maksimum sebesar 5,15. *Mean* ROA adalah 1,9519 dengan deviasi standar 2,11790.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas. Berdasarkan analisis grafik menggunakan grafik *normal P-P Plot* dapat disimpulkan bahwa pada grafik *normal P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas. Diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* keempat variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,253 karena nilai D-W berada diantara $-2 < D-W < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah *autokorelasi*.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda Terhadap Variabel Dependen ROA
Coefficients^a

Model	B	t	Sig.
(Constant)	2,725	2,878	,005
CAR	-,110	-2,997	,003
LDR	,003	,329	,743
NPL	-,320	-11,448	,000

a. Dependent Variable : ROA

Dengan memperhatikan model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis regresi diatas, maka diperoleh persamaan yakni sebagai berikut :

$$ROA = 2,725 - 0,110 CAR + 0,003 LDR - 0,320 NPL + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah 2,725 artinya jika semua variabel independen bernilai 0, maka nilai profitabilitas (ROA) adalah bernilai 2,725.
- Nilai positif dari koefisien LDR (0,003) menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Apabila LDR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka (dengan asumsi variabel independen lainnya tetap) maka nilai profitabilitas (ROA) naik sebesar 0,3%. Sebaliknya nilai negatif dari dua variabel independen lainnya (CAR=(-,110);NPL=(-,320)) menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang berbalik arah dengan profitabilitas. Penurunan nilai profitabilitas sebesar 11% apabila nilai CAR naik sebesar satu satuan, dan penurunan nilai profitabilitas sebesar 32% apabila nilai NPL naik sebesar satu satuan.

Pengujian Hipotesis

- Uji Statistik F.** Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model sudah tepat. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ atau 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian sudah tepat, sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka model penelitian belum tepat.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	291.875	3	97.292	51.004	.000 ^b
Residual	206.013	108	1.908		
Total	497.889	111			

a. Dependent Variable : ROA

b. Predictors : (Constant), LDR, CAR, NPL

Berdasarkan uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 51,004 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari batas signifikansi ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dipakai sudah tepat.

b. Uji Statistik t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen; (2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

c.

Tabel 4
Hasil Statistik Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.725	.947		2.878	.005
CAR	-.110	.037	-.275	-2,997	.003
LDR	.003	.010	.021	.329	.743
NPL	-.320	.028	-.754	-11,448	.000

a. Dependent Variable : ROA

Berdasarkan nilai signifikansi t dari masing-masing variabel pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel CAR dan NPL (H_0 ditolak, H_1 dan H_3 diterima), sedangkan variabel LDR tidak berpengaruh (H_0 diterima, H_2 ditolak).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.575	1,38113

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,575. Hal ini menunjukkan bahwa 57,5% variabel ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel independen (CAR, LDR, NPL), sedangkan sisanya 42,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model.

Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai signifikansi lebih kecil (0,003) dari batas nilai signifikansi 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011), Pratiwi (2012), dan Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Sari (2011) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat profitabilitasnya. Perbedaan ini dapat disebabkan karena modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan bersangkutan. Prinsip kehati-hatian harus lebih diperhatikan perbankan terutama saat akan menempatkan dananya dalam investasi karena perbankan harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tingkat kesehatan perbankan bersangkutan tetap terjaga. Dengan terjaganya tingkat kecukupan modal perbankan maka perbankan bersangkutan akan tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat, karena memiliki citra yang baik sebagai perbankan yang sehat dengan memiliki tingkat kecukupan modal yang cukup sehingga masyarakat akan merasa aman saat menyimpan dananya di bank.

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa secara parsial variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai signifikansi lebih besar (0,743) dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta dengan hasil penelitian yang dilakukan Sudyatno dan Suroso yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), Pasaribu dan Sari (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika dana pihak ketiga tidak disalurkan secara efektif oleh bank maka dapat berakibat pada kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut, dimana seharusnya bank dapat memperoleh keuntungan apabila mampu memanfaatkan dan atau simpanan tersebut dengan baik. LDR perbankan diupayakan untuk berada pada posisi 85%-100%, dimana sesuai dengan kesepakatan dari praktisi perbankan agar dana yang disimpan dapat disalurkan secara optimal. Selain hal itu, pembiayaan yang relatif besar dengan disalurkan dana kepada masyarakat harus diimbangi oleh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan yang ingin menarik dananya dari bank, dan bank bersangkutan harus memperhatikan batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Dengan demikian bank mampu melaksanakan fungsi intermediasinya dengan baik yakni dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara kegiatan dalam penyaluran dananya kepada masyarakat dengan kegiatan penghimpunan dananya.

c. Pengaruh *Non Performance Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian data melalui program SPSS diketahui bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil (0,000) dari batas signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) dan Puspitasari (2009) dimana NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas pembiayaannya, oleh karena itu rasio ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank bersangkutan. NPL merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Pemberian kredit kepada masyarakat selalu menimbulkan risiko-risiko yang dapat berakibat kerugian bagi bank bersangkutan, salah satunya adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah yang dialami oleh bank dapat terjadi secara tiba-tiba namun bank masih dapat mendeteksi kredit yang bermasalah tersebut melalui pengelompokan kolektibilitas atau kualitas kredit yang dibagi menjadi lima yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Taswan (2010:453), menjelaskan bahwa suatu kredit dikatakan bermasalah jika sudah masuk dalam kelompok kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Oleh karena itu penilaian kualitas kredit sangat diperlukan sebagai bagian dari pengawasan kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengetahui kolektibilitas kredit sehingga bank dapat mengevaluasi dan melakukan strategi untuk mengamankan kredit dan pembiayaannya yang selanjutnya dapat membantu bank dalam meminimalisir peluang terjadinya risiko kerugian.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA); (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA); (3) *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk kepentingan lebih lanjut, antara lain :

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama dan terbaru. Penambahan jumlah sampel penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama dan terbaru akan memberikan kemungkinan lebih besar dalam memperoleh hasil yang mendekati kondisi sesungguhnya.
2. Disarankan untuk menambah variabel independen dalam model penelitian atau mengganti variabel independen selain yang digunakan dalam penelitian, hal ini diharapkan mampu menunjukkan hasil yang lebih mendekati kondisi sesungguhnya atau hasil yang berbeda namun tetap mendekati kondisi sesungguhnya.
3. Disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas, misalnya bank syari'ah agar hasil yang didapatkan lebih baik, beragam sehingga dapat dijadikan perbandingan untuk bahan penelitian selanjutnya.

4. Bagi investor dan calon investor selain melihat laporan keuangan perusahaan perbankan, disarankan juga untuk mengetahui perkembangan dari ketentuan Bank Indonesia agar informasi yang didapatkan lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan perbankan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan yang relatif singkat yakni selama tiga tahun (2010-2013).
2. Dalam penelitian ini hanya digunakan tiga variabel independen, yakni CAR, LDR, dan NPL.
3. Populasi yang digunakan hanya terbatas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L.R. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Almilia, L.S. dan W. Herdaningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(21):1-27.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dunil, Z. 2005. *Bank Auditing Risk-Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan, M. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriantoro, N. Dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Iskandar, S. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 4. Penerbit IN MEDIA. Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. dan Suharjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Latumaerissa, J.R. 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari Satu Triliun). *Jurnal Bisnis Dan Strategi* 14(1).
- Pasaribu, H. dan R. L. Sari. 2011. Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* 4(2):114-125.
- Pratiwi, D.D. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspitasari, D. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rivai, V., A.P. Veithzal, F.N. Idrues. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Santoso, S. 2002. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex MFIA Komputindo. Jakarta.
- Setiawan, A. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudiyatno, B. dan J. Suroso. 2010. Analisis Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 2(2):125-137.
- Sugiyono, D. 2008. *Metode Penelitian Kombinasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, M. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wibowo, E.S. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management* 2(2):1-10.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasi Dengan Kinerja Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 5(10):1-29.

